Manajemen Produksi Video Pembelajaran Mata Kuliah Pengantar Periklanan di Laboratorium Ilmu Komunikasi selama Pandemi Covid-19

Rajakansa Yasmimmuntaz

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
rajakansa.y.isip19@mail.umy.ac.id

Aulia Nur Azzahra

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
aulia.nur.isip19@mail.umy.ac.id

Nurria Intan Rusadi

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
nurria.intan.isip19@mail.umy.ac.id

Diserahkan: 24 Juni 2021; Direvisi: 7 Juli 2021; Diterima: 9 Juli 2021

Abstract

The spread of the COVID-19 virus continues to increase and take its toll, face-to-face lectures are suspended. All universities take the initiative to keep the teaching and learning process running as usual. This study aims to find out how to manage the production of learning video content for advertising courses in the Communication Science Laboratory during the covid-19 pandemic. This study uses in-depth observation methods and interviews to find out perspectives on the topics covered. This research is based on the education system that was re-adjusted due to the COVID-19 pandemic. Educators are developing innovations by using learning videos uploaded to e-learning platforms and Youtube for remote students who have network limitations to support learning.

Keywords: Covid-19; Production Management; Communication Science Laboratory; Tutorial Video

Abstrak

Penyebaran virus covid-19 terus meingkat dan menelan korban jiwa, masa pembelajaran kuliah tatap muka diberhentikan sementara waktu. Seluruh perguruan tinggi melakukan inisiatif agar proses belajar mengajar tetap berjalan seperti biasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi video pembelajaran mata kuliah periklanan di Laboratorium Ilmu Komunikasi selama pandemi covid-19. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan observasi dan wawancara secara mendalam untuk mengetahui perspektif pada topik yang dibahas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sistem pendidikan yang kembali mengalami penyesuaian dikarenakan pandemi covid-19. Tenaga pendidik melakukan pengembangan inovasi dengan memakai video pembelajaran yang diunggah ke platform e-learning dan Youtube bagi mahasiswa jarak jauh yang memiliki keterbatasan jaringan untuk menunjang pembelajaran.

Kata Kunci: Covid-19; Manajemen Produksi; Laboratorium Ilmu Komunikasi; Video Pembelajaran

PENDAHULUAN

Masa pembelajaran kuliah tatap muka harus berhenti untuk sementara waktu dikarenakan penyebaran virus covid-19 yang merebak luas dan mengancam nyawa. Hal ini disampaikan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai perpanjangan masa tanggap darurat hingga 28 Februari 2021. Perpanjangan status darurat sudah ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur Nomor: 28/KEP/2021 tentang Penetapan Perpanjangan Kesembilan Status Tanggap Darurat Bencana COVID-19 DIY.

Adanya masa perpanjangan tanggap darurat bencana covid-19, seluruh perguruan tinggi di Yogyakarta harus melakukan inisiatif agar proses perkuliahan tetap berjalan seperti biasa karena perguruan tinggi memiliki tugas dan fungsi melaksanakan proses pembelajaran secara optimal untuk mengupayakan lulusan yang berkualifikasi standar nasional. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) adalah salah satu perguruan tinggi di kota Yogyakarta yang memiliki visi untuk mencerdaskan umat, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, UMY memberikan fasilitas website e-learning dan peningkatan kualitas dosen yaitu dengan sistem pembelajaran online.

Satu-satunya sistem pembelajaran online yang bisa digunakan adalah dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat dan media penyiaran, seperti video pembelajaran yang kerap digunakan dalam pembelajaran kuliah daring. Video pembelajaran yang diunggah ke platform YouTube serta konten video yang selalu di update setiap kali pertemuan kuliah menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik karena materi dalam video tersebut dapat diakses tanpa batasan waktu.

Media pembelajaran sendiri juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kelancaran proses perkuliahan (Kurnia & Nugroho dalam Liantoni et al., 2019). Media pembelajaran dapat berupa teknologi, salah satunya memanfaatkan internet. Penerapan media pembelajaran sangat membantu keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Muslih dalam Liantoni et al., 2019). Proses pembelajaran melalui media internet sudah sering dilakukan diberbagai institusi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa melalui media pembelajaran seperti virtual class (Sohibun & Ade dalam Liantoni et al., 2019).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Titi Suryansyah dan Suwarjo mengenai pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pemilihan jenis media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Maka perlu dikembangkan, suatu media pembelajaran yang mampu memberikan gambaran dengan jelas tentang materi yang dipelajari (Suryansah and Suwarjo 2016).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Marius Panje, Sihkabuden, Anselmus, dan J.E Toenlio dengan penelitiannya yang membahas tentang pengembangan video pembelajaran Bahasa Indonesia teknik membaca puisi menyimpulkan bahwa video pembelajaran dikemas dalam bentuk DVD (digital versatile disk) sehingga terhindar adanya virus yang merusak file digital. Media ini layak digunakan dalam proses pembelajaran dan berdasarkan hasil validasi diperoleh nilai sebesar 85% (Panje, Sihkabuden, and Toenlio 2016).

Berikutnya adalah penelitian terdahulu tentang pengaruh teknologi pembelajaran kuliah daring di era covid-19 dilakukan oleh Agus Kusnayat, Moh. Hifzul, Nani Sumarni, Agus Salim, dan Qiqi Yuliati. Dalam penelitiannya bahwa ditemukan peluang penelitian ke depan menyangkut sistem pembelajaran yang efektif pada masa covid-19 dengan penggunaan teknologi yang terbaru (Watnaya et al. 2020).

Penelitian terdahulu yang terakhir dilakukan oleh Theresia Pinaka dan Ade Safri. Mereka menyatakan bahwa perkuliahan daring lebih disukai mahasiswa daripada perkuliahan langsung tatap muka dengan dosen karena sifatnya fleksibel dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dinilai lebih fleksibel karena mahasiswa dan dosen dapat mengakses diberbagai macam tempat dalam satu waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Pembelajaran daring juga tidak banyak memakan waktu seperti pembelajaran tatap muka, karena keterbatasan kuota dan jaringan internet (Hapsari and Fitria 2020).

Dalam penelitian terdahulu ini terdapat kesaamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi Suryansyah dan Marius Panje, yaitu sebagai penunjang media tambahan pembelajaran untuk siswa dan mahasiswa dapat menggunakan video pembelajaran. Adanya visualisasi gambar dan audio, video pembelajaran ini tidak terkesan monoton dan dapat memotivasi peningkatan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian terdahulu antara Agus Kusnayat dan Theresia Pinaka, yaitu dengan sistem perkuliahan daring menjadi lebih fleksibel dan efektif karena kuliah daring ini dapat diakses dimanapun dan kapanpun pada masa pandemi covid-19.

Perbedaan dari empat penelitian terdahulu ini adalah masa penggunaan dan penyuguhan video pembelajaran. Sebelum pandemi covid-19, video pembelajaran memang sudah pernah dikembangkan namun, materi video tersebut hanya menjadi suatu tambahan dalam pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa. Sedangkan saat pandemi covid-19 berlangsung, video pembelajaran menjadi salah satu hal yang utama untuk mahasiswa agar proses perkuliahan tetap terlaksana dengan teratur meski menggunakan virtual class dan materi konten video.

Dalam penyuguhan video pembelajaran pun berbeda, sebelum pandemi berlangsung video pembelajaran para siswa bisa berbentuk DVD, sedangkan virtual class dan video materi kuliah yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen dapat diakses melalui situs e-learning dari fakultas masing-masing, diakses menggunakan internet, dan bisa dilakukan dengan jarak jauh.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana manajemen produksi konten video pembelajaran oleh dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di Laboratorium Ilmu Komunikasi pada masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen produksi konten video pembelajaran oleh dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di Laboratorium Ilmu Komunikasi pada masa pandemi covid-19, termasuk tentang protokol kesehatan yang diterapkan selama proses produksi berlangsung.

KAJIAN PUSTAKA

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) (Pakpahan and Fitriani 2020). Corona virus berasal dari Kota Wuhan, China dan pertama kali diketahui pada akhir tahun 2019. Virus ini penyebab infeksi saluran pernafasan. Menurut Susilo, dkk (2020: 46) "Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta" (Kusumadewi, Yustiana, and Nasihah 2020).

Coronavirus bersifat menular dan menyebar dengan sangat cepat dari manusia ke manusia maupun hewan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wijayakusuma, H (2003: 20) Corona virus pertama kali diisolasi dari anak ayam pada tahun 1937 yang merupakan virus penyebab infeksi saluran pernafasan (Kusumadewi et al. 2020). Hal tersebut membuat beberapa negara memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi. Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran covid 19, World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa (Handarini and Wulandari 2020).

Dampak dari belum meredanya wabah covid 19 ini pembelajaran masih akan terus dilakukan dari rumah masing-masing (*study from home*). Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan secara online (Handarini and Wulandari 2020). Semenjak adanya pandemi kini media pembelajaran serba online. Sistem pembelajaran yang dahulunya lebih didominasi oleh 'Guru' sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan kini mulai tergantikan dengan berbagai sumber informasi yang dapat di akses dimana saja tanpa adanya batasan waktu. Teknologi dapat

dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi cara yang lebih modern (Khusniyah & Hakim dalam Handarini & Wulandari, 2020).

Adanya teknologi yang semakin berkembang pesat, proses belajar mengajar pun tidak lagi mengharuskan peserta didik untuk menempuh pendidikan secara tatap muka dalam kurun waktu yang bersamaan dengan seorang guru. Apalagi dengan masuknya internet yang membawa berbagai perubahan perilaku, begitu juga terhadap perilaku belajar seorang peserta didik. Jika sebelumnya bahan belajar hanya berpatokan pada *text book*, maka saat ini aktivitas belajar dapat dilakukan melalui berbagai macam *platform*. Situs internet berbasis video yang dapat dengan mudah diakses melalui ponsel pintar maupun gawai lainnya, menjadi salah satu pilihan belajar yang lebih digemari oleh peserta didik saat ini.

Apalagi dengan munculnya virus yang secara tiba-tiba melumpuhkan hampir seluruh aktivitas manusia baik ekonomi, sosial bahkan aktivitas kegiatan belajar mengajar pun mengalami dampak yang cukup signifikan karena adanya pandemik ini. Sistem pendidikan kembali harus mengalami penyesuaian. Bila sebelumnya proses belajar mengajar dilakukan secara *offline* maka dengan hadirnya pandemik ini sistem pembelajaran seluruhnya harus berubah ke sistem daring/*online*. Untuk memastikan peserta didik tetap mendapatkan pemahaman materi yang sama seperti ketika pembelajaran *offline*, maka para tenaga pendidik diharuskan untuk mencari cara penyampaian materi yang dapat memudahkan bagi para peserta didik. Salah satunya ialah dengan membuat konten video pembelajaran yang dapat diakses dimana saja tanpa mengenal batasan waktu.

Adanya perubahan sistem pembelajaran akibat adanya pandemik virus Covid-19, maka kita tidak akan bisa lepas dari peran aplikasi teknologi multimedia yang digunakan selama adanya sistem pembelajaran jarak jauh. *E-learning* adalah salah satu bentuk media atau platform pembelajaran yang didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, serta bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran daring seperti sekarang ini (Hanum, 2013). Umumnya menggunakan perangkat teknologi multimedia sebagai dukungan untuk pelajaran kelas tradisional; penggunaan video, gambar, suara, dan sebagainya dapat secara dramatis menumbuhkan retensi konten dalam pikiran peserta didik (Bereiter dkk. dalam Janner dan Mujiarto, 2019:77).

E-learning merupakan salah satu platform media yang digunakan untuk menunjang berjalannya berbagai jenjang pendidikan baik dari SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi. Dengan adanya *e-learning* tentu pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan fleksibel karena dapat diakses dimana saja dan kapan saja asalkan ada internet yang mampu menjadi penunjang. Berbagai platform media pembelajaran berbasis *e-learning* kemudian bermunculan seiring dengan kebutuhan pembelajaran yang semakin mendesak. Instansi pembelajaran dituntut untuk kreatif dalam penyampaian materi belajar. Salah satu contoh dari *e-learning* yang dapat digunakan adalah MyKlass.

MyKlass adalah sistem pembelajaran daring yang telah dikembangkan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sejak tahun 2006. MyKlass sendiri merupakan sistem pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* dengan berbagai fitur lengkap demi menunjang pembelajaran yang lebih efektif dikalangan mahasiswa. *E-learning* ini dapat diakses kapan saja tanpa adanya batasan waktu melalui kanal kuliahdaring.umy.ac.id.

Platform MyKlass ini sendiri hadir dengan fitur yang cukup lengkap. Berbagai macam fitur tersebut diantaranya yaitu dosen dapat memberikan materi dalam bentuk file tulisan, video maupun audio. Selain itu, dosen juga dapat membentuk aktivitas online, seperti memberi tugas, kuis dan juga games. Media pembelajaran yang menarik tentu dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa untuk semakin maju, aktif dalam proses belajar mengajar, dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pembaharuan dalam

proses pembelajaran semasa pandemi adalah pendidik memakai media pembelajaran dalam penyampaian materi sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Alamsyah, Toenlio, dan Husna 2018).

Salah satunya yang digunakan yaitu media video. Video merupakan salah satu alat media pembelajaran yang dapat diakses oleh pendidik dan pengajar, media yang cocok untuk pembelajaran dilingkup kelas, maupun secara individual (Rusman dalam Alamsyah et al., 2018). Kemampuan video menghasilkan gambar dan suara dapat memberikan daya tarik untuk mahasiswa karena ada audio-visual yang memaparkan objek yang bergerak bersama-sama. Video dapat memberikan informasi, menjelaskan proses, memaparkan konsep-konsep rumit, mengajarkan keterampilan, dan mempengaruhi sikap, bahkan para dosen lebih sering mengunggah video pembelajarannya di *e-learning*, dan kanal YouTube (Alamsyah et al. 2018).

Youtube adalah layanan video sharing popular dimana para penggunanya dapat memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Youtube menjadi salah satu media social yang praktis dan mudah diakses. Media social menjadi alat pengajaran penting untuk menyebarkan informasi kepada siswa, dan yang lainnya. Penggunaan video interaktif seperti youtube kedalam proses pembelajaran akan meningkatkan ketrampilan peserta didik (Wijanarko dalam Sari, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian dengan metode studi kasus penelitian memiliki tujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian, yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena serta konteks dimana fenomena tersebut terjadi. Dalam hal ini, studi kasus digunakan untuk meneliti fenomena tentang produksi video pembelajaran selama pandemi covid-19 dan konteks yang berkaitan dengan fenomena tersebut.

Penggunaan metode penelitian studi kasus dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, fokus penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”. Kedua, dalam penelitian studi kasus, peneliti tidak boleh memanipulasi perilaku obyek yang diteliti yang terlibat didalam penelitian. Ketiga, peneliti ingin menutupi kondisi kontekstual dilatarbelakangi karena peneliti memiliki keyakinan bahwa hal itu relevan dengan yang diteliti. Terakhir, adanya batas tidak jelas antara fenomena dan konteks yang diteliti (Yin, 2008). Dalam penelitian ini, studi kasus dilaksanakan dengan meneliti proses produksi video pembelajaran mata kuliah pengantar periklanan di Laboratorium Ilmu Komunikasi selama pandemi Covid-19.

Metode pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini adalah dilakukan dengan berbagai cara. Pertama, adalah observasi partisipan. Kekuatan pengumpulan data dengan observasi partisipan berakar pada observasi proses aktual “di lapangan”. Peneliti dapat mengamati rutinitas kerja yang sebenarnya, selama observasi, merekam proses pengambilan keputusan, konflik, negosiasi, dan kompromi, yang kesemuanya merupakan bagian dari proses produksi di berbagai tingkatan (Given 2008). Metode ini menjadi lebih sulit dilakukan di masa pandemi Covid-19, karena protokol kesehatan. Jika memungkinkan, metode ini akan dilakukan dengan melakukan observasi pada Laboratorium Ilmu Komunikasi.

Kedua adalah dengan wawancara mendalam. Kekuatan utama wawancara sebagai metode adalah kemampuannya untuk menjangkau berbagai perspektif tentang topik tertentu. Berbagai wawancara dapat digunakan untuk menambah informasi dan memperluas sudut pandang. Semua wawancara dapat digunakan sebagai perangkat heuristik, karena informasi baru mengarah pada perspektif dan pertanyaan baru untuk subjek selanjutnya (Given 2008). Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada Erwan Sudiwijaya yang menjabat sebagai dosen pada Mata Kuliah Pengantar Periklanan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Ketiga adalah dengan studi dokumen dan arsip. Dokumen, bisa berupa surat, memorandum, agenda, dokumen administrasi, artikel surat kabar, atau dokumen apapun yang berkaitan dengan penyelidikan. Triangulasi bukti dengan dokumen berfungsi untuk menguatkan bukti dari sumber lain. Dokumen juga dapat dipakai guna menarik kesimpulan pada suatu peristiwa, mengarah pada petunjuk palsu jika peneliti tidak berpengalaman. Dokumen dapat berbentuk arsip, seperti catatan layanan, catatan organisasi, daftar nama, hasil survey (Yin, 2008). Pada penelitian ini, arsip yang diteliti adalah dokumen yang bersumber dan atau berkaitan dengan video pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Setelah data terkumpul, dilakukan proses reduksi data dengan memilih data yang bisa digunakan dan diabaikan. Data yang terpilih selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis data studi kasus yang dilakukan dengan melakukan kategori data. Setelah ada kategori data, dilanjutkan dengan mengatur data dengan empat cara, yaitu pencocokan pola, membangun penjelasan, menemukan logika model, dan melakukan analisis *timeseries* (Yin, 2008).

Teknik tambahan dilakukan ketika menggunakan beberapa kasus, disebut sebagai sintesis untuk mencari pengulangan dalam kasus. Produk akhirnya adalah narasi yang menceritakan tentang kasus, yang memungkinkan pembaca sepenuhnya menjadi paham pada kasus yang terjadi (Prihatsanti, Suryanto, dan Hendriani 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa pandemi yang belum juga menemui titik terang sangat membawa pengaruh terhadap dunia pendidikan, salah satunya kepada mahasiswa dan dosen pengajar. Terlebih ketika beberapa daerah harus melakukan *lockdown* ketat karena banyaknya orang sudah terkena kasus *positif* virus corona. Hal ini mengakibatkan perubahan dinamika pendidikan yang cukup berdampak besar bahkan pemerintah juga ikut turun tangan dengan membuat undang-undang mengenai pembelajaran secara *online*. Tentu saja hal ini membuat seluruh tenaga pengajar harus memiliki suatu inovasi agar kegiatan belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen selaku tenaga pengajar tetap dapat terlaksanakan dengan baik dan seefektif mungkin.

Seperti yang di kemukakan oleh oleh Wijayakusuma (dalam Kusumadewi et al. 2020) bahwasannya coronavirus bersifat menular dan menyebar dengan sangat cepat dari manusia ke manusia maupun hewan. Hal ini tentu mengakibatkan pembelajaran tatap muka sangatlah tidak disarankan. Sistem pembelajaran daring menggunakan aplikasi seperti Zoom yang sebelumnya tidak pernah digunakan menjadi satu-satunya alternatif yang bisa dipilih sebagai sarana pembelajaran. Penggunaan aplikasi yang bisa dibilang asing mengakibatkan mahasiswa dan tenaga pengajar pun merasa harus banyak beradaptasi dengan dunia pendidikan digital yang baru seperti sekarang ini.

UMY merupakan salah satu universitas yang sudah pernah menerapkan sistem pembelajaran *online* dengan pembagian awal 60% kuliah tatap muka dan 40% kuliah daring menggunakan website My Klass. Mahasiswa dapat mengakses website dan materi yang sudah diberikan oleh tenaga pengajar kapan serta dimana saja tanpa adanya batasan waktu. Pada kondisi pandemi seperti saat ini, sistem pembagian kuliah antara tatap muka dan daring dibalik menjadi 60% kuliah daring dan 40% tatap muka dengan kapasitas 15 orang dalam satu kelasnya serta menggunakan surat izin dan menaati protokol Kesehatan yang telah dianjurkan.

Pada akhir bulan Maret, setiap daerah memutuskan untuk *lockdown* sehingga harus belajar di rumah secara *online* menggunakan aplikasi Zoom. Salah satunya yaitu mata kuliah Pengantar Periklanan yang diampu oleh Erwan Sudiwijaya. Menurut Erwan, kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi seperti Zoom ini dianggap kurang efektif karena mahasiswa disaat pandemik seperti ini tentu banyak yang akan balik ke daerah asalnya masing-masing. Beragamnya daerah asal mahasiswa tentu masalah seperti

keterbatasan jaringan menjadi salah satu *problem* yang tidak dapat dihindari. Berangkat dari masalah inilah yang membuat Erwan Sudiwijaya mencoba melakukan cara lain agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilakukan semaksimal mungkin.

Cara terbaik yang dipilih oleh Erwan adalah dengan pembuatan video pembelajaran agar lebih memudahkan mahasiswa baik yang memiliki keterbatasan jaringan maupun tidak untuk tetap bisa mengakses materi yang sudah diunggah dalam bentuk video Youtube. Selain itu seperti yang Murnie mengemukakan bahwa pembuatan video pembelajaran secara mandiri oleh guru-guru didasarkan atas pemikiran bahwa dalam proses pembelajaran daring, siswa akan merasa jenuh dan bosan apabila hanya diberikan materi-materi tanpa adanya penjelasan dari guru. Melalui video pembelajaran inilah, guru-guru dapat memberikan bantuan kepada siswa yang berupa penjelasan singkat terkait materi pelajaran yang diberikan sehingga siswa tidak hanya mendapatkan materi secara tertulis melainkan siswa memperoleh materi secara utuh dan siswapun tetap dapat merasakan proses belajar seperti biasanya di dalam kelas (Murnie 2020).

“Saya berfikir harus memberikan materi yang fleksibel dengan memproduksi media video pembelajaran yang bisa diakses kapan saja, karena tidak semua mahasiswa tinggal di lokasi yang memiliki internet stabil”. (Wawancara dengan Erwan Sudiwijaya – Dosen Mata Kuliah Pengantar Periklanan, 19 April 2021)

Gambar 1. Tampilan Video Pembelajaran Pengantar Periklanan
(Sumber: Youtube Erwan & Jingga)

Pengembangan inovasi yang dilakukan oleh Erwan Sudiwijaya untuk tetap memberikan materi secara rutin dimulai dengan merencanakan materi menggunakan powerpoint dan melakukan proses perekaman video secara “one take one shot”. Selanjutnya proses pengunggahan ke dalam platform Youtube agar lebih memudahkan mahasiswa dalam mengakses materi tersebut.

“Saya berpikir semua mahasiswa saya memiliki hak yang sama untuk mengakses informasi, jadi ketika ada mahasiswa yang memang memiliki kendala di jaringan mereka bisa mengusahakan untuk pergi ke suatu tempat dengan jaringan yang lebih baik lalu mengakses video materi, mengerjakan kuis, dan melakukan absensi hadir tanpa harus bolak-balik kota.” (Wawancara dengan Erwan Sudiwijaya – Dosen Mata Kuliah Pengantar Periklanan, 19 April 2021)

Dari hasil wawancara yang ada, dapat kita pahami bahwa pembuatan video pembelajaran bertujuan agar semua mahasiswa tetap dapat mengakses dan mendapatkan materi yang sama meski berada diberbagai tempat yang berbeda. Hal ini tentu sangat membantu bagi para mahasiswa, karena seperti yang kita ketahui bersama sejak adanya pandemi ini hampir seluruh sistem pembelajaran harus dilakukan dari rumah. Mahasiswa rantau pun banyak yang memilih untuk balik ke daerah asalnya masing-masing.

Beragamnya daerah asal mahasiswa, kendala yang dihadapi dalam sistem pembelajaran pun akan semakin beragam. Dari masalah koneksi jaringan hingga perbedaan waktu tiap daerah, video pembelajaran tentu menjadi solusi yang paling tepat karena memberikan mahasiswa kebebasan untuk mengakses dimana saja dan kapan saja.

Selain itu dalam proses perencanaannya, Erwan Sudiwijaya selaku dosen mata kuliah Pengantar Periklanan menentukan target *audience* yang mana merupakan mahasiswa mata kuliah Pengantar Periklanan itu sendiri. Memastikan target *audience* yang tepat menjadi sebuah hal yang penting dilakukan karena akan berpengaruh pada keefektifan video pembelajaran ini nantinya.

Universitas memberikan akses pelatihan *multiplexing* kepada para dosen di Laboratorium Ilmu Komunikasi agar dapat mengelola konten video pembelajaran. Pelatihan ini juga memiliki jadwal yang terorganisir dan telah menaati protokol Kesehatan yang berlaku. *Multiplexing* adalah Teknik menggabungkan beberapa sinyal untuk dikirimkan secara bersamaan pada suatu kanal transmisi. Perangkat yang digunakan untuk melakukan *multiplexing* dinamakan multiplexer atau disingkat sebagai Mux (Wijaya 2016).

“Kalau yang dari hibah fisipol bersama dengan koordinasi Mux, kita biasanya sehari sebelumnya sudah mengisi mau hari apa dan sudah dijadwalkan juga jam berapa. Lalu, sesuai jam yang telah ditentukan biasanya ada crew kameramen dan beberapa crew di ruang edit yang sudah stand by. Semisal dadakan biasanya di laboratorium hanya ada Ricky atau Aryo. Untuk kameranya sendiri sudah dipasang tetap tidak dipindah-pindah.” (Wawancara dengan Erwan Sudiwijaya - Dosen Mata Kuliah Pengantar Periklanan, 19 April 2021)

Perlu diketahui bahwa FISIPOL memiliki fasilitas laboratorium untuk menunjang kemudahan tenaga pendidik dalam mengelola konten video kepentingan sendiri namun berbayar. Melalui hibah universitas yaitu Mux, dosen mendapat pelatihan membuat script yang rapid dan syuting tetap berada di Laboratorium Ilmu Komunikasi. Dengan demikian, tenaga pendidik mampu menghasilkan video dari berbagai sumber, seperti 5 video berasal dari hibah universitas, 2 video dari FISIPOL, dan memproduksi 9 video dari rumah.

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan (L 2019).

“Pada akhirnya saya juga tidak bisa melihat wajah mahasiswa yang saya ajar, tetapi saya hanya bisa mengingat beberapa anak dari yang pernah bertemu dengan saya atau menghafal NIM mahasiswa yang sering mengerjakan tugas. Maka dari itu, dimata kuliah semester tiga ini saya mencoba mengadakan kelas zoom setiap minggu untuk mengingatkan materi video yang harus ditonton, mengerjakan tugas, kuis, dan absensi kehadiran meskipun hanya 5-10 menit saja.” (Wawancara dengan Erwan Sudiwijaya - Dosen Mata Kuliah Pengantar Periklanan, 19 April 2021)

Pengawasan atau evaluasi dari Erwan Sudiwijaya selama masa pandemi covid-19 yaitu dengan meningkatkan kualitas konten video pembelajaran secara maksimal baik video yang sudah ada di Youtube dan MyKlass maupun video yang sedang dalam proses pembuatan. Dengan demikian, tenaga pendidik dapat memudahkan mahasiswa dalam mengakses video pembelajaran tanpa batasan waktu.

KESIMPULAN

Peneliti menemukan bahwa dalam mengelola produksi konten video materi pembelajaran menggunakan fasilitas Laboratorium Ilmu Komunikasi dilakukan dalam beberapa langkah. Pada tahap perencanaan manajemen konten video pembelajaran oleh Erwan Sudiwijaya memiliki tujuan dan target *audience* yang jelas. Tujuan dari perencanaan manajemen konten video pembelajaran ini adalah mengembangkan inovasi untuk membuat suatu materi pembelajaran dalam bentuk video yang diunggah melalui platform Youtube dan My Klass. Mengikuti dinamika pendidikan digital yang terus maju dan berkembang pada masa pandemi ini produksi manajemen konten video pembelajaran menjadi salah satu hal yang efektif dan dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa yang memiliki kendala jaringan sehingga tidak dapat menghadiri Zoom.

Pada tahapan pengorganisasian merupakan tahapan dimana semua materi mata kuliah dipersiapkan dan direkap terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pembuatan *script* dan materi power point. Setelah semua disiapkan secara matang langkah selanjutnya adalah memulai proses rekaman video memakai logika *broadcast* “one take one shot” dengan bantuan dari beberapa rekan kerja Erwan Sudiwijaya.

Proses evaluasi dalam manajemen produksi konten video pembelajaran untuk saat ini dan kedepannya dapat meningkatkan kualitas konten dan video pembelajaran agar dapat membantu mahasiswa yang tidak dapat bergabung pada kelas Zoom. Materi video pembelajaran disematkan melalui website My Klass agar mahasiswa dapat dengan mudah mengakses materi kapanpun dan dimanapun. Kelas Zoom digunakan oleh dosen untuk mengingatkan tugas, kuis, dan absensi kehadiran serta tenaga pendidik memberikan waktu bagi mahasiswa yang ingin bertanya mengenai tugas yang diberikan. Hal ini merupakan inovasi yang efektif dan dapat diterapkan untuk tenaga pendidik. Penelitian ini berharap ke depannya, produksi konten video pembelajaran dapat meningkatkan kualitas video untuk mendukung pembelajaran pada semester yang akan datang.

PERSANTUNAN

Penelitian ini terlaksana sebagai bagian luaran mata kuliah Manajeme Media Penyiaran. Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Fajar Junaedi S.Sos., M.Si. yang menjadi dosen pengampu, dan Erwan Sudiwijaya, MBA., MA. sebagai narasumber penelitian.

REFERENSI

- Alamsyah, Rizky, Anselmus J. E. Toenlio, and Arafah Husna. 2018. “Pengembangan Video Pembelajaran Kepenyiaran Materi Produksi Program Televisi Untuk Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Malang.” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1(3):229–36.
- Given, Lisa M. 2008. “The SAGE Encyclopedia of QUALITATIVE RESEARCH METHODS. VOLUME 1 & 2.” P. 886 in. Los Angeles: Singapore: A SAGE Reference Publication.
- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. 2020. “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8(3):496–503.
- Hapsari, Theresia Pinaka Ratna Ning, and Ade Safri Fitria. 2020. “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MATA KULIAH EVALUASI PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA MASA PANDEMI COVID-19.” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*. doi: 10.46772/semantika.v2i01.259.
- Kusumadewi, Rida Fironika, Sari Yustiana, and Khoirotun Nasihah. 2020. “Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak COVID-19 Di SD.” *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1(1):7–13.
- L, IDRUS. 2019. “EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN.” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9(2). doi: 10.35673/ajmpi.v9i2.427.
- Liantoni, Febri, Rachman Arief, Nanang Fakhurur Rozi, and Anwar Sodik. 2019. “Peningkatan Proses

- Pembelajaran Melalui Pelatihan Kuliah Online Bagi Dosen.” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4(1). doi: 10.30653/002.201941.65.
- Murnie. 2020. “OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR: Sebagai Respon Dari New Normal Di Era Covid 19.” *Equity In Education Journal* 2(2). doi: 10.37304/eej.v2i2.1852.
- Pakpahan, Roida, and Yuni Fitriani. 2020. “JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research).” 4(2):30–36.
- Panje, M., S. Sihkabuden, and A. Toenlio. 2016. “Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Teknik Membaca Puisi.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. doi: 10.17977/jp.v1i8.6617.
- Prihatsanti, Unika, Suryanto Suryanto, and Wiwin Hendriani. 2018. “Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi.” *Buletin Psikologi* 26(2):126. doi: 10.22146/buletinpsikologi.38895.
- Sari, Lurita. 2020. “Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Tawadhu* 4(1):1074.
- Suryansah, Titi, and Suwarjo Suwarjo. 2016. “PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS IV SD.” *Jurnal Prima Edukasia*. doi: 10.21831/jpe.v4i2.8393.
- Watnaya, Agus kusnat, Mohammad hifzul Muiz, Nani Sumarni, Agus salim Mansyur, and Qiqi yulianti Zaqiah. 2020. “PENGARUH TEKNOLOGI PEMBELAJARAN KULIAH ONLINE DI ERA COVID-19 DAN DAMPAKNYA TERHADAP MENTAL MAHASISWA.” *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*. doi: 10.37859/eduteach.v1i2.1987.
- Wijaya, Toni Kusuma. 2016. “SISTEM SIARAN DIGITAL VIDEO BROADCASTING TERESTRIAL 2 (DVB-T2) DI SCTV BATAM.” *JURNAL DIMENSI* 3(2). doi: 10.33373/dms.v3i2.82.
- Yin, Robert K., and M. Djauzi Mudzakir. 2008. *Studi Kasus : Desain & Metode / Robert K. Yin ; Penerjemah, M. Djauzi Mudzakir*. Jakarta: RajaGrafindo Perkasa.